

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan secara berurutan mengenai: a) Konteks Penelitian; b) Fokus Penelitian dan Pertanyaan; c) Tujuan Penelitian; d) Kegunaan Hasil Penelitian; e) Penegasan Istilah; f) Sistematika Pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar belakang sosial setiap masyarakat tertentu.¹

Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani).²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada Abad ke-21, setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidak

¹ Tirtarahardja, Umar. dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2005. 16

² Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2005. 30

menentukan. Dalam konstelasi kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif, dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Untuk dapat mewujudkan sebagaimana yang sudah diamanatkan pada undang-undang sistem pendidikan nasional diatas, perlu suatu upaya yang harus dilakukan oleh sekolah sehingga apa yang dihasilkan yaitu siswa (lulusan) bermutu.

Mutu pendidikan di sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus di respon oleh sekolah. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *Input, Proses, Output, dan Outcame*. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan

³ Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholder merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.⁴

Sekolah pada saat ini harus mulai berbenah diri untuk menghadapi tuntutan dunia global dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tuntutan dan harapan ini harus secepatnya direspon dengan baik, agar semua pengguna jasa lembaga pendidikan menjadi puas dan memberikan dukungan yang baik terhadap proses pelaksanaan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Peningkatan mutu ini, harus dimulai dengan komitmen yang tinggi dari seluruh civitas akademik lembaga pendidikan dan dukungan masyarakat pengguna pendidikan. Komitmen yang tinggi merupakan persyaratan pertama yang harus dimiliki sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Menurut Umaidi yang dikutip Prim Masrokan dalam manajemen mutu sekolah, mengungkapkan ada empat hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas sekolah yaitu *pertama* perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus mengumandangkan peningkatan mutu. *Kedua* kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah. *Ketiga* Prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan

⁴. Prim Masrokan Mutohar. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2013. 135

aturan. *Empat* Sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arif bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.⁵

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sekolah harus mampu membuat perencanaan sekolah (*scholl plan*). Perencanaan ini harus dibuat agar sekolah mempunyai rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pelaksanaan program-program sekolah yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat. Hal ini agar dimaksudkan agar semua komponen tersebut dapat bekerjasama dalam mengembangkan sekolah dan mengetahui visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Perencanaan sekolah pada hakekatnya adalah proses pengambilan suatu keputusan atau sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan peniliannya atau hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Dalam perencanaan tujuan sekolah harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang sudah tertuang dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁵ Ibid ... 136

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁶

Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran dalam mata pelajaran/bidang studi saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui Layanan Sekolah yang diprogramkan dan dikembangkan oleh sekolah.

Berbagai aktivitas Layanan Sekolah dapat diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup siswa yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap siswa betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan.

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu dan kehadirannya harus ada dalam proses belajar mengajar, namun pengaruh berbagai faktor lainnya tidak boleh diabaikan misalnya “ faktor media dan alat pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran”.⁷ Kesemua faktor diluar faktor guru dan peserta didik tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu proses dan hasil proses belajar mengajar di kelas/sekolah khususnya dan mutu suatu pendidikan pada umumnya.

⁶ Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁷ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung. Alfabeta 2012.109

Selain itu untuk terlaksannnya proses belajar mengajar dengan baik diperlukan dukungan dan fasilitas layanan yang tidak secara langsung dipergunakan di kelas akan tetapi dapat mempengaruhi baik secara langsung atau tidak langsung terhadap pelaksanaan proses belajar dan mengajar dan juga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas layanan yang tidak secara langsung itu antara lain adalah perpustakaan sekolah, laboratorium, koperasi sekolah, usaha kesehatan sekolah dan kafetaria sekolah, keamanan, asrama, tempat ibadah.

Menurut Mujamil Qomar, bahwa untuk memberi penguatan pada sistem pembelajaran yang kondusif diperlukan usaha memperkuat jantung pendidikan Islam, yaitu pendidik (guru/doden/ustadz), perpustakaan, dan laboratorium. Ketiganya merupakan sumber belajar yang paling kuat dalam memfasilitasi pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidik adalah sumber belajar yang berupa manusia, perpustakaan merupakan sumber belajar yang berupa bahan, sedangkan laboratorium merupakan sumber belajar yang berbentuk peralatan.⁸

Layanan Sekolah adalah layanan yang diberikan kepada siswa atau suatu usaha yang diberikan sekolah pada siswa yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan agar siswa lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.

Demikian juga yang terjadi di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

⁸ Mujamil Qomar. *Starategi Pendidikan Islam*. Jakarta. Erlangga 2013.145

diprogramkan layanan sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini layanan perpustakaan dan layanan laboratorium.

Di MTsN Karangrejo, perpustakaan masih menggunakan lokasi kelas. Akan tetapi tidak mengurangi fungsi dari perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan yang di kepalai oleh Ibu Sri Haryani Afaandi, S.Pd dan dibantu dengan dua staf. Adapun anggota perpustakaan adalah semua siswa dan guru. Perpustakaan MTsN Karangrejo menyediakan buku-buku referensi yang menunjang pelajaran siswa, dan juga buku referensi pengajaran oleh guru-guru. Sementara laboratorium yang ada laboratorium IPA dan laboratorium komputer yang masing-masing di kepalai oleh guru yang di beri tugas tambahan sebagai kepala laboratorium. Fasilitas laboratorium komputer yang sudah online internet di manfaatkan oleh siswa dan guru untuk mencari sumber materi yang menyangkut pelajaran dan juga untuk informasi yang lainnya.

Di MTsN Tunggangri, perpustakaan ada dua lokasi yaitu di lokal barat dan lokal timur dan memanfaatkan ruang kelas, adapun pengelolaannya satu manajemen yang di ketuai oleh Bapak Drs. Nur Cholis. Fasilitas yang ada berupa buku-buku referensi untuk menunjang proses belajar mengajar siswa, inklopedia ilmu pengetahuan, dan juga kliping hasil karya siswa dan buku-buku bacaan lain. Dengan adanya perpustakaan ini siswa dapat memanfaatkannya untuk mencari sumber materi yang berkaitan dengan pelajaran yang di pelajari. Laboratorium yang ada laboratorium komputer,

laboratorium dan laboratorium IPA yang juga berada di lokal timur dan juga lokal barat. Masing-masing laboratorium di kepalai oleh seorang guru yang mendapat tugas tambahan menjabat kepala. Keberadaan ketiga laboratorium membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Khusus untuk laboratorium komputer yang sudah online dengan internet.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua lembaga pendidikan tersebut (MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri) tentang pelaksanaan Layanan Sekolah dalam hal ini Laboratorium dan Perpustakaan dari sudut Pandang Manajemen Pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana paparan pada konteks penelitian, maka dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam layanan perpustakaan dan layanan laboratorium sekolah. Adapun pertanyaan-pertanyaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?
- b. Bagaimana Pengorganisasian Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?

- c. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?
- d. Bagaimana Pengawasan Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Perencanaan Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Pengorganisasian Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Pelaksanaan Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Pengawasan Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian tentang Manajemen Layanan Perpustakaan dan Layanan Laboratorium Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunganri ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai tambahan membangun konsep keilmuan dibidang manajemen lembaga pendidikan Islam, khususnya tentang Manajemen Layanan Perpustakaan dan Laboratorium sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga MTsN Karangrejo dan MTsN Tunganri Tulungagung. Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pimpinan lembaga dalam usaha peningkatan mutu pendidikan melalui Layanan Perpustakaan dan Laboratorium sekolah.
- 2) Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung. Hasil penelitian ini menambah koleksi dan referensi sebagai bahan bacaan bagi sivitas akademika.
- 3) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang Manajemen Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah.

- 4) Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan manajemen pendidikan. Sebagaimana yang pendidikan yang ditempuh peneliti.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis: "Manajemen Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung" yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi tesis ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Pengertian dari manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁹ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁰

Manajemen merupakan proses bekerja sama dengan dan melalui individu atau kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dari pengertian di atas, manajemen memilih

⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 79.

¹⁰ Sufyarma, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2003), 88.

unsur-unsur sumber daya manusia, uang, material, teknik, dan metode di dalam suatu organisasi.¹¹

Jadi manajemen adalah usaha bersama yang dilaksanakan individu dan kelompok dengan menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi, dengan menggunakan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Layanan artinya *service* merupakan produk yang tidak ada wujud atau bentuknya sehingga tidak ada bentuk yang dapat dimiliki, dan berlangsung sesaat atau tidak tahan lama, tetapi dialami dan dapat dirasakan oleh penerima layanan. Secara etimologi pelayanan berasal dari kata layan yang berarti membantu menyiapkan/mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang, kemudian pelayanan dapat diartikan sebagai; perihal/cara melayani; servis/jasa; sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.¹²

Layanan adalah memberi pelayanan secara khusus kepada siswa atau suatu usaha yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas. Tetapi secara khusus diberikan oleh sekolah kepada para siswamnya agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.¹³

¹¹ Syarifuddin Anzizan, *Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo: 2004, 53

¹² Hardiyansyah. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gava Media 2011. 11

¹³ <http://www.aanchoto.com/administrasi-layanan-khusus.html> diakses 8 Maret 2014

Jadi Manajemen layanan adalah suatu usaha untuk manage (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien dalam membantu, menyiapkan dan mengurus baik berupa barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lain.

Layanan Perpustakaan suatu layanan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dengan menyediakan sarana berupa koleksi bahan pustaka, sebagai sarana sumber belajar.

Layanan Laboratorium suatu layanan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dengan menyediakan sarana berupa peralatan dalam rangka untuk melaksanakan praktikum, penyelidikan, percobaan, pengembangan dan bahkan pembakuan.

Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah adalah program layanan yang diberikan sekolah yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas akan tetapi menunjang kegiatan pembelajaran agar siswa lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.

- b. Mutu Pendidikan/Mutu sekolah diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut

menurut norma atau standar yang berlaku.¹⁴ Mutu adalah suatu kondisi, derajat, atau tingkat pencapaian suatu proses yang telah memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁵

Mutu Pendidikan adalah semua usaha dan kemampuan sekolah dalam mengelola potensi yang ada secara operasional dan efisien sehingga menghasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

- c. Manajemen Layanan Perpustakaan dan Laboratorium dalam Peningkatan Mutu Pendidikan adalah usaha bersama yang dilaksanakan individu dan kelompok dengan menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan secara efektif dan efisien dalam membantu, menyiapkan dan mengurus baik berupa barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan perpustakaan dan laboratorium sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Operasional

Manajemen Layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh madrasah terutama kepala madrasah dalam meningkatkan layanan perpustakaan dan laboratorium sekolah dengan langkah-langkah merencanakan,

¹⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011. 328.

¹⁵ Jaromes S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosai Triantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 75.

mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasinya/evaluasi layanan perpustakaan dan laboratorium sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi secara operasional judul tesis "*Manajemen layanan perpustakaan dan laboratorium sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*" pada tesis ini yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri dalam meningkatkan layanan perpustakaan dan laboratorium sekolah dengan langkah-langkah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasinya/evaluasi layanan perpustakaan dan laboratorium sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu; bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak yang memuat seluruh isi dari tesis secara singkat dan padat.

Bagian isi terdiri enam bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang berisi landasan-landasan yang memunculkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan-permasalahan ini nantinya berupa fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Fokus penelitian ini akan dijelaskan pada tujuan penelitian sebagai arah dalam melakukan penelitian. Kegunaan penelitian merupakan kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Penegasan istilah merupakan sub-bab berikutnya yang berisi penjelasan dari variable penelitian yang masih ambigu. Sistematika pembahasan sebagai sub-sub terakhir merupakan penjelasan yang berupa urutan-urutan yang akan dibahas di tesis.

Bab kedua berisi kajian teori yang menjelaskan tentang informasi yang dapat mendukung terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada di penelitian. Kajian teori ini meliputi informasi tentang manajemen, layananan perpustakaan dan laboratorium, dan mutu pendidikan. Penelitian terdahulu merupakan bagian dari akhir bab dua yang bisa dijadikan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil penelitian dideskripsikan secara naratif.

Bab keempat berisi paparan data dan temuan penelitian. Data manajemen layanan perpustakaan dan laboratorium sekolah dalam meningkatkan mutu di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri, yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dipaparkan sesuai fokus penelitian setelah melalui tahap analisis data.

Bab kelima berisi pembahasan hasil penelitian. Bab ini memuat temuan penelitian dari masing-masing situs yang diintegrasikan dengan gagasan peneliti dan teori-teori dari bab dua (*grand theory*). Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab keenam berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat uraian singkat terkait fokus penelitian. Saran merupakan masukan bagi instansi pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Daftar rujukan memuat referensi-referensi yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Lampiran-lampiran memuat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, *time schedule* penulisan tesis, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan daftar observasi. Biodata peneliti berupa biografi peneliti secara lengkap.